

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1989). Jika pengertian ini kita pedomani, maka setiap orang mempunyai kewajiban untuk mendidik seperti guru dan orangtua tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal, mengajar pada umumnya diartikan secara sempit sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan. Sejalan dengan hal tersebut, maka guru dituntut mampu menarik perhatian serta membuat siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Guru dituntut untuk mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar memudahkan siswa dalam memahami serta menguasai hususnya pada Kompetensi Dasar (KD) 1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada mata pelajaran PAI. Strategi pembelajaran dalam hal ini adalah penguasaan guru mengenai model, metode, serta media pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada mata pelajaran PAI kepada siswa agar pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media maupun model pembelajaran yang menarik agar siswa merasa antusias, aktif serta memahami maupun menguasai materi pelajaran.

Pada kenyataannya kondisi SMAN 5 Garut, terutama pada guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran tidak selalu menggunakan media pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran sangat mempengaruhi serta metode maupun model pembelajaran yang cenderung sama setiap kali mengajar di kelas kondisi seperti ini membuat siswa merasa bosan serta kurangnya minat belajar siswa dan

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pada minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa yang kurang optimal. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru perlu mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan supaya dapat menarik minat belajar siswa dan hasil berpikir kritis siswa dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) 1.9 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Prinsip dan praktik ekonomi Islam pada mata pelajaran PAI.

Pengamatan awal dilakukan oleh peneliti pada bulan Nopember sampai bulan Desember 2020 melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti melalui *Google Form* dilakukan untuk memperoleh informasi, terutama kepada guru PAI yang mengajar di kelas XI-MIPA-1 dan XI-MIPA-2 SMAN 5 Garut, yaitu Bapak Heri Supriadi, S.Pd.I tentang minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran di semester ganjil. Hasil jawaban dari Bapak Heri Supriadi, S.Pd.I didapatkan informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran di SMAN 5 Garut memiliki berbagai pilihan di antaranya pilihan pertama secara daring sinkron pembelajarannya melalui *Google Meet*, pilihan kedua melalui daring asinkronus pembelajarannya melalui *Google Class Room* dan *Whatsapp Group* siswa-siswi, pilihan ketiga *luring* dengan cara siswa mengambil materi ke sekolah atau guru menemui siswa berdasarkan wilayah, berdasarkan pilihan pembelajaran tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran siswa cenderung pasif, hanya ada beberapa siswa saja yang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa masih sulit disuruh membaca dan memperhatikan materi yang disampaikan, hanya siswa yang memperhatikan saja yang dapat menjawab yang lainnya cenderung diam dan pasif. Hal ini yang menyebabkan minat belajar siswa yang belum maksimal karena hanya beberapa siswa saja yang bisa dan yang lainnya belum bisa apalagi kritis ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga melihat kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan serta metode dan model

pembelajaran yang kurang efektif, sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah yakni *teacher centered*.

Pada kenyataannya guru PAI SMAN 5 Garut masih melakukan metode ceramah dalam pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Siswa hanya dianggap sebagai ember kosong yang harus diisi penuh tanpa memperhatikan pengetahuan yang dibawa siswa. Akan tetapi guru PAI didalam melakukan proses pembelajaran pernah sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Mengingat waktu dan target pengajaran materi yang telah ada disekolah, metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pelajaran. Metode yang digunakan oleh guru PAI, pembelajaran guru yang kurang variatif, serta kurangnya sarana prasarana sebagai media dalam pembelajaran apalagi dalam kondisi pandemi Covid-19 proses belajar mengajar dilakukan melalui jarak jauh dalam pembelajaran daring asinkronus yang digunakan dengan menggunakan media *Whatsapp Group* untuk menyampaikan materi, materi dibuat di *Microsof Office Powerpoin*, PDF, ditambah dengan media *Google* untuk pencarian rujukan materi lainnya, diselangi untuk mencari materi di *Youtube*.

Pada Pra Penelitian ini, peneliti lakukan pada saat semester satu dimana siswa yang akan dijadikan objek penelitian duduk dibangku kelas XI SMAN 5 Garut. Berdasarkan hasil obesrvasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara baik kepada guru PAI, maupun kepada siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang minat belajar dan kemampuan berpikir kritisnya masih rendah, data tersebut diperoleh dari jawaban wawancara dari guru PAI yang menjelaskan bahwa ada diantara siswa yang menggunakan *Hand Phone* dan ikut berbicara ketika guru PAI menjelaskan materi pada saat pembelajaran berlangsung, dan juga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada siswa saat observasi berlangsung melalui pertanyaan yang dibuat di *Google Form* dijawab dengan jawaban-jawaban yang serba singkat, hal tersebut menunjukkan bahwa berpikir kritis siswa SMAN 5 Garut masih rendah.

Dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, berbagai metode yang digunakan guru PAI sebenarnya sudah bervariasi seperti ceramah dan tanya jawab

akan tetapi umpan balik dari siswa kurang, sehingga minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa kurang optimal. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti berupaya menemukan cara agar minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai harapan.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* merupakan cara efektif yang bisa digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok dengan teman satu kelas, model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* lebih menekankan kepada minat belajar dan interaksi diantara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran agar mencapai hasil maksimal yang berguna juga untuk kehidupan siswa dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: a) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah, b) Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah, c) Proses belajar mengajar di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal materi, sehingga kreatifitas belajar siswa rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dipandang menarik oleh penulis untuk diadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* terhadap Minat Belajar Siswa dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PAI dalam Materi Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam" (Penelitian *Quasi Eksperiment* di Kelas XI SMAN 5 Garut).

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan metode ceramah pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada siswa kelas XI SMAN 5 Garut?

2. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan metode ceramah pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada siswa kelas XI SMAN 5 Garut?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada siswa kelas XI SMAN 5 Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perbedaan minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan metode ceramah pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada siswa kelas XI SMAN 5 Garut.
2. Menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dan metode ceramah pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada siswa kelas XI SMAN 5 Garut.
3. Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada siswa kelas XI SMAN 5 Garut.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penerapan model dan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b) Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada terkait implementasi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, mendapat informasi secara mendalam terkait penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.
- b) Bagi peserta didik, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
- c) Bagi pendidik, menumbuhkan kesadaran kepada pendidik bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* bagi peserta didik sangatlah penting karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI.
- d) Bagi intitusi sekolah, dapat menjaga minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

E. Kerangka Berpikir

Untuk penjelasan dalam masalah penelitian diperlukan sebuah kerangka pemikiran. Untuk penjelasan hal tersebut, maka digunakan berbagai teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel.

Pembelajaran *Cooperative* didefinisikan sebagai palsapah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama (Suprijono, 2009). Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan segala informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok kearah hasil yang sudah disiapkan. Menurut (Lie, 2008) bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekadar

belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Student Team Achievement Division* adalah pembelajaran *Cooperative* di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain atau melakukan diskusi. *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins, dan merupakan pendekatan pembelajaran *Cooperative* yang paling sederhana. Pada model pembelajaran ini siswa dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi anggota kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain atau melakukan diskusi.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative* tipe *Student Team Achievement Division* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi pelajaran. Dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan yang dipelajari, memberi motivasi untuk berkooperatif, secara garis besar menggunakan waktu antara 15 – 20 menit.
2. Siswa mengerjakan tugas kelompok. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk dikerjakan masing-masing kelompok. Setiap siswa mendapat peran pemimpin anggota-anggota di dalam kelompoknya.

3. Siswa mempresentasikan tugas kelompok. Guru menentukan sistematikanya, apa yang harus dibicarakan di awal, di tengah, dan di akhir agar apa yang dibicarakan efektif dan sistematis.
4. Siswa mengerjakan tugas individu. Siswa mengerjakan tugas sesuai intruksi yang telah disampaikan sebelumnya oleh guru.
5. Guru memberikan reward kepada kelompok dengan skor tertinggi. Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-10 selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dan dapat di gunakan oleh guru PAI (Asma, 2006).

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Hakim, 2008). Berdasarkan pendapat diatas minat merupakan suatu ketertarikan seseorang untuk memperhatikan atau terlibat dalam aktivitas belajar secara aktif. Keaktifan guru dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat.

Pengertian minat menurut (Slameto, 2010). Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Berdasarkan pendapat diatas apabila siswa berminat terhadap sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang.

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Hardjana, 1994). Berdasarkan pendapat diatas minat merupakan kecenderungan seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkan sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian. Dari pendapat ahli diatas maka yang dimaksud rasa suka/senang, rasa ketertarikan disana adalah adanya kesadaran atau sikap/respon siswa yang rajin dan tekun dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas serta disiplin dalam belajar (Djamarah, 2002).

Beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan siswa. Dari pendapat ahli diatas, maka yang dimaksud perasaan senang adalah perasaan siswa yang tidak merasa terbebani saat belajar, ikut aktif saat proses belajar berlangsung dan selalu memperhatikan guru pada saat menjelaskan (Slameto, 2010).

Berdasarkan dua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator minat seseorang dapat dilihat dari berbagai sikap atau respon, siswa pada saat belajar beberapa aspek yaitu rajin dalam belajar, tekun dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar sendiri. Adapun kaitan dengan model pembelajaran tipe *student team achievement division* yaitu salah satu aspek yang diperlukan dalam meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu 1) faktor dorongan dari dalam, 2) faktor motivasi sosial, 3) faktor emosional (Taufani, 2008).

Berpikir kritis merupakan berpikir logis dan reflektif yang dibatasi pada proses pengambilan keputusan sesuai dengan dasar pemikiran atau realitas tempat berpijak atau apa yang harus dilakukan oleh seseorang (Morgan, 1995). Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini melakukan sesuatu (Ennis, 1985). Dari definisi tersebut dapat diungkapkan beberapa hal penting. Berpikir kritis difokuskan kedalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan

mengarah kepada sebuah tujuan. Tujuan dari berpikir kritis akhirnya memungkinkan kita untuk membuat keputusan.

Indikator kemampuan berfikir kritis dapat diturunkan dari aktivitas peserta didik yaitu: 1) Mencari pernyataan yang jelas dari pertanyaan; 2) mencari alasan; 3) berusaha mengetahui informasi dengan baik; 4) memakai sumber yang kredibilitas; 5) memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan; 6) berusaha tetap relevan dengan ide utama; 7) mengingat kepentingan asli dan mendasar; 8) mencari alternative; 9) bersikap dan berpikir terbuka; 10) Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan; 11) mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan; 12) bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah (Ennis, 1985).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berfikir kritis siswa menurut para ahli antara lain sebagai berikut: 1) Kondisi fisik, (Maslow dalam Siti Mariam, 2006); 2) Motivasi (Kort, 1997); 3) Kecemasan (Frued dalam Riasmini, 2000); 4) Perkembangan intelektual atau kecerdasan, (Piaget dalam Purwanto, 1999).

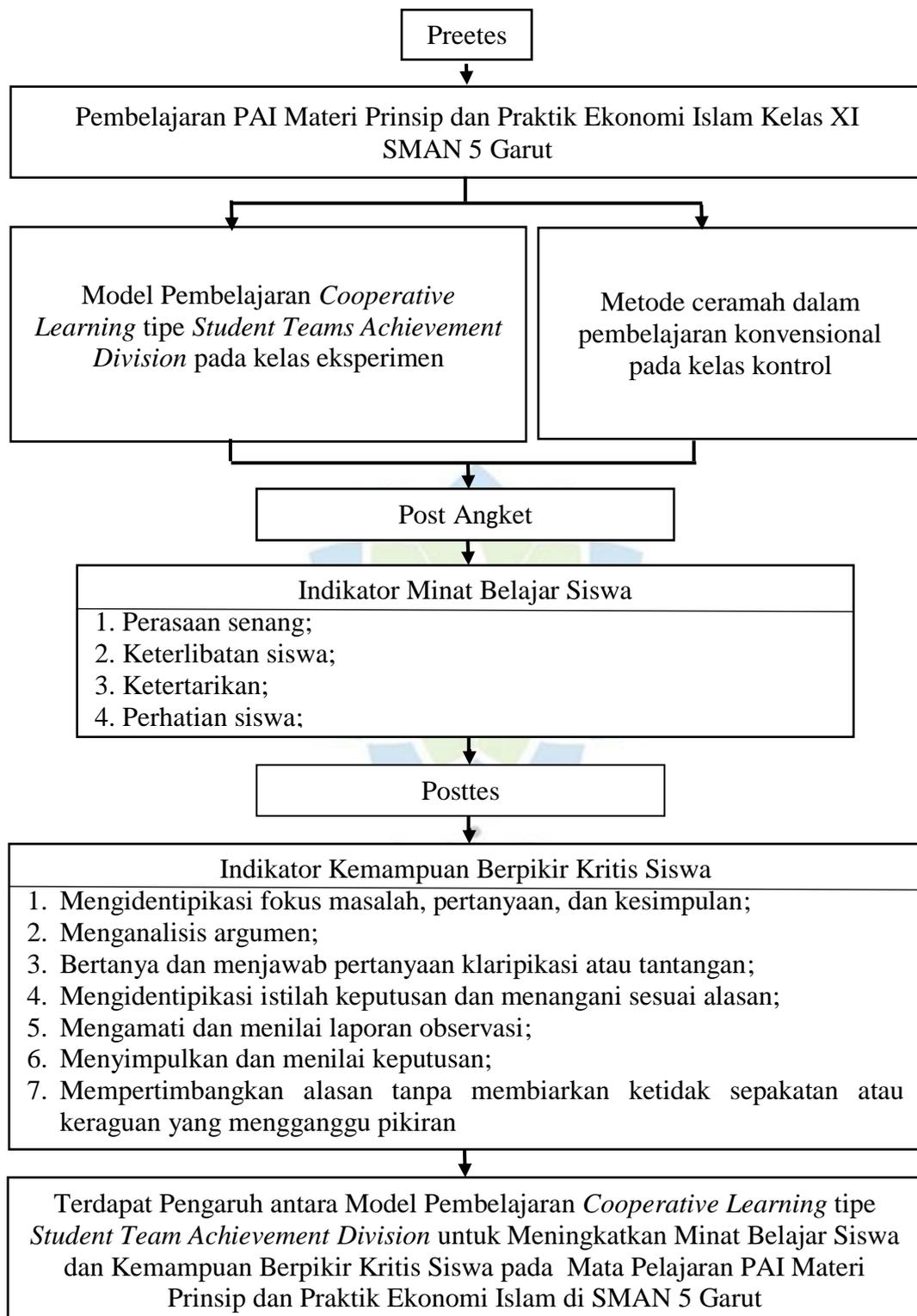
Dalam penelitian ini dipakailah teori konstruktivisme, dimana satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan dalam teori ini adalah bahwa guru tidak dapat untuk sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa dituntut membangun sendiri pengetahuannya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Dan siswa dengan sadar menggunakan cara mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat membawa siswa pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya (Slavin, 1994 dalam Trianto, 2007)

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* menjadi pilihan terhadap minat belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terutama pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam, pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* menekankan juga pada kerjasama dalam kelompok belajar. Hal ini akan menuntut siswa untuk

saling membantu, memberi motivasi dan saling percaya satu sama lain. Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* tergolong sebagai model pembelajaran yang sering digunakan dan sangat direkomendasikan untuk digunakan ditingkat SMA.

Penelitian yang terkait dengan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* yang telah dilakukan oleh Neli Laa, Hendri Winata, & Rini Intansari Meilani (2017) hasil analisis pada angket mengenai minat belajar yang diberikan pada *pree test* dan *post test*, berikut analisa nilai para siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Student Teams Achievement Division*, menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Cut Nisa Juwita, Samingan, & M. Ali Sarong (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan *Cooperative Student Teams Achievement Division* berbasis multimedia dengan konvensional. Keterampilan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Student Teams Achievement Division* berbasis multi media lebih baik dari pada keterampilan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model konvensional.

Dengan demikian secara ilustratif, hubungan tersebut dapat dituangkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

Bagan tersebut menjelaskan bahwa pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktek ekonomi Islam digunakan pada dua desain pembelajaran yang berbeda. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan di kelas eksperimen digunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division*. Kedua desain pembelajaran ini digunakan di kelas berbeda untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam. Adapun untuk mengetahui perbedaan tersebut digunakan alat tes berupa *pretes* dan *posttes* sebagai alat ukur yang diolah dalam teknis analisis kuantitatif.

F. Hipotesis

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: $\mu_1 > \mu_2$ artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Masalah yang diteliti ini melibatkan tiga variabel, yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* sebagai variabel X, minat belajar siswa sebagai variabel Y_1 , kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel Y_2 , berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan di atas, maka peneliti mencoba untuk merumuskan hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI materi prinsip dan praktik ekonomi Islam kelas XI SMAN 5 Garut.” Artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* terhadap minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis

siswa pada mata pelajaran PAI dalam materi prinsip dan praktik ekonomi Islam pada siswa kelas XI SMAN 5 Garut, diantaranya yaitu:

1. A. Komarudin. Dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X Ma Al-Ma'arif Singosari Kabupaten Malang*". Tesis, Program Pasca Sarjana Magister PAI Universitas Negeri Malang 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fikih semester genap dikelas X MA Al-Ma'arif Singosari Malang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, (2) terdapat pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar peserta didik dikelas X MA Al-Ma'arif Singosari Malang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

2. Mimin Sukarmin. Dengan judul "*Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Dengan Metode Gasing Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Minat Belajar Siswa (Pokok Bahasan Gerak Kelas VII SMP)*" Tesis, Program Studi Pendidikan IPA Konsentrasi Fisika Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2013.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi ekperiment* dengan desain *kontrol group Pretest posttest*, diterapkan pada siswa kelas VII SMP di SMPN kota Bandung pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan penguasaan konsep fisika dan minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika pada Pembelajaran Pemecahan Masalah (PPM) menggunakan metode Gasing lebih signifikan dibandingkan dengan PPM tanpa metode Gasing.

3. Nina Teja Suryani. Dengan judul "*Pengembangan Modul Berbasis Guided Discovery Pada Materi Sistem Pernapasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMAN 5 Surakarta*". Tesis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2016.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Developmen (R & D)* mengacu pada Borg dan Gall (1983) yang dimodifikasi menjadi Sembilan tahapan yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi; 2) perencanaan; 3) pengembangan produk awal; 4) uji coba lapangan tahap awal; 5) revisi produk awal; 6) uji lapangan terbatas; 7) revisi produk kedua; 8) uji lapangan operasional yang menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen*; dan 9) revisi produk akhir. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, teknik presentase, dan uji *independen samples t tes*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) karakteristik modul pada materi sistem pernapasan dikembangkan sesuai prosedur pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi menjadi sembilan tahapan, dengan menggunakan sintaks model pembelajaran *guided discovery* yang bermuatan indikator-indikator kemampuan berfikir kritis yang divisualisasikan pada tujuan, materi, kegiatan, dan soal evaluasi modul; 2) kelayakan modul berkualifikasi sangat baik oleh penilaian ahli materi dengan pemenuhan 95,00%, ahli pengembangan modul 93,26%; ahli perangkat pembelajaran 90,57%; dan ahli keterbacaan 96,88%; rata-rata penilaian praktisi 98,29%; serta rata-rata penilaian siswa 88,11%; 3) modul berbasis *guided discovery* efektif meningkatkan kemampuan berfikir kritis, didasarkan pada hasil uji *independen samples t test* menunjukkan adanya perbedaan hasil *postest* antara kelas yang menggunakan modul berbasis *guided discovery* dengan kelas yang menggunakan modul sekolah diperoleh $\text{sig } 0,009 < 0,05$, serta peningkatan rata-rata N-gain sebesar 0,77 yang termasuk kualifikasi tinggi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu ketiganya sama-sama menggunakan model pembelajaran. Tesis pertama menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe student teams achievement division*, Tesis kedua menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah dengan metode gasing. Tesis ketiga menggunakan pengembangan modul berbasis *guided discovery*. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilaksanakan fokus untuk meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa

pada mata pelajaran PAI dalam materi prinsip dan praktik ekonomi Islam (*Quasi Eksperiment* Di Kelas XI SMAN 5 Garut), sementara penelitian sebelumnya:

1. Fokus pada motivasi dan hasil belajar peserta didik Pada Pembelajaran Fikih Semester Genap Di Kelas X MA Al-Ma'arif Singosari Kabupaten Malang.
2. Fokus pada meningkatkan penguasaan konsep dan minat belajar siswa.
3. Fokus pada materi sistem pernapasan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 5 Surakarta.

Dapat disimpulkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, atau belum ada penelitian yang benar-benar sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

